

## Fundraising Zakat Ditinjau Dari Filsafat Ekonomi Islam (Landasan Ontologi, Epistemologis, dan Aksiologis) Filsafat Ilmu

**Muhammad Satriana Ilham**

Magister Ekonomi Syariah, Universitas Islam Bandung  
msatrianailham17@gmail.com

### RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2024-01-08

Revised : 2024-01-04

Accepted: 2024-01-15

### KEYWORD

Fundraising, Zakat, Philosophy  
of economics

### KATA KUNCI

Fundraising, Zakat, Filsafat  
ekonomi

### ABSTRACT

*The theories used by the author are theories about the scope of zakat, the scope around zakat fundraising and the theory of receiving zakat funds. The theory of zakat discusses the meaning of zakat, the legal basis of zakat, the history of zakat management in Indonesia. In the scope of zakat fundraising, it discusses the definition of fundraising strategy, the relationship between fundraising and marketing, methods, principles, elements, OPZ fundraising strategies, and OPZ fundraising goals. In the theory of receiving zakat funds, it discusses the factors that influence muzakki in deciding to give zakat to LAZ. The method used in this article is the library research method. The library sources used are books and articles related to this article. The analysis used in this article is content analysis. First, identifying various related sources for the purpose of writing the article. Second, conducting content analysis techniques to find common threads from these various sources. Third, conclude or draw the final discussion of this research.*

### ABSTRAK

Teori yang digunakan oleh penulis adalah teori tentang ruang lingkup zakat, ruang lingkup seputar fundraising zakat dan teori penerimaan dana zakat. Dalam teori zakat membahas mengenai pengertian zakat, dasar hukum zakat, sejarah pengelolaan zakat di Indonesia. Dalam ruang lingkup fundraising zakat dibahas pengertian strategi fundraising, hubungan fundraising dengan marketing, metode, prinsip, unsur-unsur, strategi fundraising OPZ, dan tujuan fundraising OPZ. Dalam teori penerimaan dana zakat di bahas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi muzakki dalam memutuskan untuk berzakat ke LAZ. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kajian Pustaka atau *library research*. Sumber pustaka yang digunakan berupa buku dan artikel yang berkaitan dengan artikel ini. Analisis yang digunakan di dalam artikel ini adalah analisis isi atau *content analysis*. Pertama, mengidentifikasi berbagai sumber yang terkait untuk kepentingan penulisan artikel. Kedua, melakukan teknik analisis isi untuk menemukan benang merah dari berbagai sumber tersebut. Ketiga, melakukan kesimpulan atau penarikan akhir pembahasan dari penelitian ini.

## 1. Pendahuluan

### a. Latar Belakang

Fundraising diartikan sebagai kegiatan menghimpun dana dan sumber daya lainnya dari masyarakat, baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan ataupun pemerintahan. Dana dan sumber daya itu akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional lembaga, yang

pada akhirnya adalah untuk mencapai visi dan misi dari lembaga.

Dalam konteks lembaga amil zakat (LAZ), fundraising diartikan sebagai kegiatan menghimpun atau menggalang dana-dana zakat, infak dan sedekah serta sumber daya lainnya dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan

ataupun pemerintahan yang akan disalurkan dan didayagunakan untuk mustahik.

Fundraising memiliki 5 tujuan pokok, yaitu 1). Menghimpun dana 2). Menghimpun donatur 3). Menghimpun simpatisan atau pendukung 4). membangun citra baik lembaga 5). Memberikan kepuasan pada donatur.

Penggalangan dana zakat merupakan kegiatan yang sangat penting bagi pengelola zakat dalam upaya mendukung jalannya program dan menjalankan roda operasional agar pengelola tersebut dapat mencapai maksud dan tujuan dari organisasi, setiap organisasi nirlaba dalam melaksanakan pengumpulan/penggalangan dana memiliki berbagai cara strategi dengan tujuan agar mendapatkan hasil yang optimal. Oleh karena itu aktivitas fundraising dalam sebuah lembaga harus dikembangkan baik dalam konteks awal perencanaan maupun pengawasan oleh pengelola lembaga dengan berbagai perspektif manajemen modern yang ada. Ada beberapa rumpun manajemen yang perlu diramu untuk mengembangkan fundraising dalam sebuah lembaga, yaitu : manajemen pemasaran dan manajemen produksi/ operasi.

LAZISNU sendiri sebagaimana kita kenal dilapangan merupakan perangkat organisasi Nahdlatul Ulama yang bertugas untuk mengoordinasikan kelembagaan dari pusat, wilayah dan cabang serta bagian-bagian dalam tubuh organisasi nahdlatul ulama baik struktural maupun kultural seperti mesjid, pesantren, panti asuhan, komunitas.

Sebagai wahana yang fokus pada pelayanan umat dalam bidang pengumpulan, pengelolaan dan penyaluran pendistribusian zakat infak dan sedekah, CSR, dan dana sosial lainnya. Dengan bertujuan untuk mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk menunaikan kewajiban zakat infak sedekah dengan rutin, dan mengolahnya secara profesional serta mendistribusikannya dengan tepat sasaran, akuntabel, dan transparan yang sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku.

#### **b. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penulis merumuskan masalah dari penelitian ini ialah.

- 1) Bagaimana Fundraising zakat Ditinjau dari Filsafat Ekonomi Islam ?
- 2) Bagaimana Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi dari Fundraising zakat ditinjau dari filsafat ekonomi Islam

#### **c. Tujuan Penelitian**

- 1) Fundraising zakat Ditinjau dari Filsafat Ekonomi Islam
- 2) Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi dari Fundraising zakat ditinjau dari filsafat ekonomi Islam

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **a. Filsafat Ekonomi Islam**

Kata filsafat berasal dari kata Yunani filosofia yang berasal dari kata kerja filosofein yang berarti dan mengartikan mencintai kebijaksanaan. Kata tersebut juga berasal dari kata Yunani philosophis yang berasal dari kata kerja philein yang berarti mencintai, atau philia yang berarti cinta dan Sophia yang berarti kearifan. Dalam bahasa Inggris kata filsafat disebut dengan istilah ‘philosophy’ dan dalam bahasa Arab disebut dengan istilah ‘falsafah’ yang biasa diterjemahkan dengan ‘cinta kearifan’ Diantara beberapa pengertian tersebut, filsafat mempunyai tempat dan kedudukan yang khusus. Filsafat tidak hanya terbatas pada salah satu bidang atau lapisan kenyataan, melainkan meliputi semua dimensi yang diteliti ilmu-ilmu lain. Filsafat bersifat total. Filsafat dipelajari menurut sebab-sebab yang mendasar (per ultimas causes), yaitu yang jadi objek formalnya. Hal ini berarti, bahwa semua yang diteliti menurut dasar-dasar yang sedalam-dalamnya, menurut inti, menurut konteks yang paling lengkap, dan menurut limit-limitnya yang paling luas.

Merujuk pada kandungan makna katanya, filsafat menyirat terhadap suatu kegiatan atau aktivitas. Sebagai kegiatan reflektif yang juga kegiatan akal budi, dalam bentuk perenungan dan satu tahap lebih lanjut dari kegiatan rasional umum. Adapun yang direfleksikan itu apa saja, dengan tujuannya untuk memperoleh kebenaran yang mendasar, menemukan makna, dan inti dari segala inti. Dengan demikian filsafat merupakan eksplisitas tentang hakikat realitas yang ada dalam kehidupan manusia, yakni hakikat manusia itu sendiri, hakikat semesta, bahkan hakikat Tuhan, baik menurut struktural, maupun menurut segi normatifnya.

Perenungan terhadap hakikat sesuatu terhadap realitas yang ada menunjukkan “kebebasan” aktivitas berfilsafat. Hasilnya dari perenungan itu sendiri akan beragam. Oleh sebab itu wajar bila pengertian filsafat cukup banyak dan beragam.

Selain itu, filsafat bukan hanya sebuah kajian yang sebatas pada ilmu saja (science for science), tetapi filsafat dapat dipergunakan untuk

memberikan inspirasi dan aspirasi dalam mencari solusi pemecahan masalah yang dihadapi manusia. Dengan bantuan ilmu filsafat akan ditemukan cara atau solusi yang paling elegan guna dapat memecahkan persoalan yang rumit, yang mungkin tidak bisa diselesaikan dengan bantuan disiplin lain

#### b. Fundraising Zakat

Menurut bahasa *fundraising* berarti penghimpunan dana atau penggalangan dana, sedangkan menurut istilah *fundraising* merupakan suatu upaya atau proses kegiatan dalam rangka menghimpun dana zakat, infaq dan shodaqoh serta sumber daya lainnya dari masyarakat baik individu, kelompok,

Dijelaskan pula, *fundraising* adalah proses mempengaruhi masyarakat baik perseorangan sebagai individu atau perwakilan masyarakat maupun lembaga agar menyalurkan dananya kepada sebuah organisasi.

*Fundraising* juga bisa di artikan sebagai kegiatan dalam rangka menghimpun dana dari masyarakat dan sumber daya lainnya dari masyarakat (baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan ataupun pemerintah) yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional organisasi sehingga mencapai tujuannya. *Fundraising* dalam pengertian ini memiliki ruang lingkup lebih luas dari pengertian sebelumnya, *fundraising* tidak hanya mengumpulkan dana semata, melainkan dalam bentuk barang pun bisa yang bisa di manfaatkan untuk keperluan lembaga

#### c. Ruang lingkup dan tujuan Fundraising

Sebuah organisasi pengelola zakat, dalam setiap altivitasnya selalu berhubungan dengan dana. Dana memiliki peran penting dalam menghidupi organisasi pengelola zakat. Oleh karena itu, peran sebuah organisasi dalam menjalankan *fundraising* sangat penting.

Sumber pokok pendapatan OPZ adalah ZIS. Karenanya, tidak ada artinya sebuah OPZ tanpa adanya dana yang akan disalurkan kepada mustahik. Berapapun dana yang dibutuhkan, besar ataupun kecil, akan sangat berarti bagi kelangsungan hidup lembaga.

*Fundraising* tidak identik hanya dengan uang semata. Ruang lingkungnya begitu luas dan mendalam, pengaruhnya sangat berarti bagi eksistensi dan pertumbuhan organisasi nirlaba (lembaga keuangan non profit). Oleh karenanya, tidak begitu mudah untuk memahami ruang lingkup dari pada *fundraising*. Untuk

memahaminya terlebih dahulu dibutuhkan pemahaman

#### d. Fungsi-Fungsi manajemen *Fundraising*

George R Terry dalam bukunya *Principles of Management* sebagaimana dikutip oleh Winardi, mengemukakan bahwa fungsi-fungsi manajemen terdiri dari Planning, Organizing, Actuating, Controlling. Uraian sebagai berikut:

##### 1) *Planning* (perencanaan)

Perencanaan dapat diartikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang terhadap sesuatu yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

##### 2) *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian sebagai fungsi manajemen memiliki arti baik secara statis ataupun dinamis. Secara statis, organisasi adalah skema, bentuk, bagan yang menunjukkan hubungan antara fungsi serta otoritas dan tanggung jawab yang berhubungan satu sama lain. Sedangkan organisasi dalam arti dinamis adalah proses pendistribusian pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh individu atau kelompok dengan otoritas yang diperlukan untuk pengoperasiannya. Jadi, pengorganisasian berarti menetapkan sistem organisasi yang dianut dan mengadakan distribusi kerja agar mempermudah perealisasi tujuan.

##### 3) *Actuating* (pergerakan)

Sondang P. Siagian mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan "Pergerakan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja.

##### 4) *Controlling* (pengawasan)

Menurut Mc. Farland yang dikutip dalam buku Maringan Masry Simbolon mendefinisikan pengawasan sebagai berikut, "Pengawasan ialah suatu proses dimana pimpinan ingin mengetahui apakah hasil pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh bawahannya sesuai dengan rencana, perintah, tujuan, kebijakan yang telah ditentukan.

### 3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kajian Pustaka atau *library research*. Sumber pustaka yang digunakan berupa buku dan artikel yang berkaitan dengan artikel ini. Analisis yang digunakan di dalam artikel ini adalah analisis isi atau *content analysis*. Pertama, mengidentifikasi berbagai sumber yang terkait untuk kepentingan

penulisan artikel. Kedua, melakukan teknik analisis isi untuk menemukan benang merah dari berbagai sumber tersebut. Ketiga, melakukan kesimpulan atau penarikan akhir pembahasan dari penelitian ini.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### a. Metode *Fundraising*

Dalam melaksanakan kegiatan *fundraising*, banyak metode yang bisa dilakukan, adapun yang dimaksud metode disini adalah suatu bentuk kegiatan yang khas yang dilakukan oleh sebuah organisasi dalam rangka menghimpun dana dari masyarakat. Metode ini sendiri pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu langsung (*direct fundraising*) dan tidak langsung (*indirect fundraising*).

##### 1) Metode *fundraising* langsung (*direct fundraising*)

Yang dimaksud metode ini adalah metode yang menggunakan teknik atau cara yang melibatkan partisipasi muzaki secara langsung, yaitu bentuk-bentuk *fundraising* dimana proses interaksi dan daya akomodasi terhadap respon muzaki bisa seketika (langsung) dilakukan. Dengan metode ini apabila dalam diri muzaki muncul keinginan untuk melakukan donasi setelah mendapatkan promosi dari fundraiser lembaga, maka dapat segera melakukan dengan mudah dan semua kelengkapan informasi yang diperlukan untuk melakukan donasi sudah tersedia. Sebagai contoh dari metode ini adalah : *direct mail*, *direct advertising*, *telefundraising* dan presentasi langsung.

##### 2) Metode *fundraising* tidak langsung (*indirect fundraising*)

Yang dimaksud metode ini adalah metode yang menggunakan teknik atau cara yang tidak melibatkan partisipasi muzaki secara tidak langsung. Yaitu bentuk-bentuk *fundraising* dimana tidak dilakukan dengan memberikan daya akomodasi dan interaksi langsung dengan muzaki. metode ini misalnya dilakukan dengan metode promosi yang mengarah kepada pembentukan citra lembaga yang kuat tanpa diarahkan untuk transaksi donasi saat ini. Sebagai contoh dari metode ini adalah : *advertorial* , *image campaign*, dan penyelenggaraan event , melalui perantara , menjalin relasi, melalui referensi, dan mediasi tokoh .

##### b. Unsur-unsur *Fundraising*

##### 1) Positioning atau dijelaskan sebagai strategi untuk memenangkan dan menguasai benak

donatur/muzzaki dan masyarakat umum, melalui program-program yang ditawarkan.

- 2) Harga atau besaran transaksi. Terkait dengan pengelolaan zakat, bagi donatur/muzzaki harga adalah besarnya pengorbanan yang ia lakukan untuk menikmati jasa penyaluran dana zakar melalui sebuah lembaga.
- 3) Promosi. Merupakan media yang menghubungkan masyarakat luas sebagai calon donatur/muzzaki dengan lembaga pengelola zakat guna menyampaikan informasi mengenai program yang akan di laksanakan.

##### c. Tujuan *Fundraising* bagi Organisasi Pengelola Zakat

- 1) Tujuan pokok dari gerakan *fundraising* adalah pengumpulan dana. Sesuai dengan istilahnya *fundraising* berarti pengumpulan uang, namun yang dimaksud disini bukanlah uang semata, tetapi merupakan dana dalam arti yang luas termasuk didalamnya barang atau jasa yang memiliki peran yang sangat penting, karena sebuah organisasi zakat tanpa dana tentunya tidak akan menjalankan operasionalnya.
- 2) *Fundraising* juga bertujuan untuk menambah jumlah muzzaki dan donatur. OPZ yang baik adalah OPZ yang memiliki data pertumbuhan muzzaki dan donatur setiap harinya.
- 3) Membentuk dan meningkatkan citra lembaga, secara langsung atau tidak akan mempengaruhi citra baik atau buruk pada sebuah OPZ. Jika respon masyarakat positif, tentunya akan semakin menarik donatur atau muzzaki untuk ikut menyalurkan dana zakatnya pada OPZ tersebut. Namun, jika penilaian terhadap OPZ tidak baik, maka akan berpengaruh pada keberlangsungan OPZ dengan tidak ada nya donatur atau muzzaki yang percaya untuk menyalurkan dana zakatnya.
- 4) *Fundraising* bertujuan untuk memuaskan donatur atau muzzaki. Tujuan ini merupakan tujuan jangka panjang, yaitu menjaga loyalitas muzzaki agar tetap menyalurkan dana zakatnya kepada OPZ tersebut.
- 5) Menggalang simpatisan atau pendukung. OPZ tentunya akan membutuhkan kepanajngan tangan dari organisasinya untuk menyampaikan apa yang menjadi tujuan dan gerakan, disinilah peran simpatisan atau pendukung yang nantinya akan membantu OPZ dalam mempromosikan OPZ pada masyarakat secara luas.

#### d. **Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi dari Fundraising zakat ditinjau dari filsafat ekonomi Islam**

- 1) Ontologi filsafat ekonomi Islam memiliki inti dalam menjawab dua hal yakni apakah ekonomi Islam itu nyata? dan realitas apa saja dari ekonomi Islam yang berwujud?. Yusuf Qardhawi menjawab bahwa ontologi ekonomi Islam tergambar secara global yang mencakup pokok-pokok petunjuk kaidah-kaidah pasti, arahan-arahan prinsip yang juga mencakup sebagian cabang penting yang bersifat spesifik maka itu ada. Bentuk ontologi ekonomi Islam ialah pandangan baru terhadap problematika dan fenomena realitas ekonomi seperti definisi sumber permasalahan ekonomi yang mengarah pada "*maqashid syariah*" dan juga tujuan ekonomi menuju "*Falah*". Sama halnya dengan etika konsumsi umat Muslim yang mengacu pada *falah* dan *maqashid syariah* dengan tingkat harapan profit jangka panjang hingga akhirat.
- 2) Aksiologi dalam bahasa adalah bermanfaat, dan secara istilah yaitu analisis tentang nilai-nilai untuk menentukan makna, karakteristik, asal usul, jenis, kriteria, dan status epistemologis. Mengkaji manfaat nyata dan nilai-nilai yang diusung oleh ekonomi Islam, semuanya berasal dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Menurut (Qardhawi) ada 4 nilai dan akhlak dalam ekonomi Islam yaitu *Rabbaniyah* (Ketuhanan), Akhlak, Kemanusiaan, dan Pertengahan. Nilai-nilai ini menggambarkan keunikan yang utama bagi ekonomi Islam, bahkan dalam kenyataan merupakan keunikan yang bersifat menyeluruh yang tampak jelas pada segala sesuatu yang berlandaskan ajaran Islam. Konsep dasar bahwa ilmu itu sarat nilai dan bukan bebas nilai menjadi "*spiritual motivation*" memahami ekonomi Islam. Ekonomi Islam memiliki ciri utama dalam nilai spiritualitas dan moralitas, dengan tujuan menciptakan manusia islami (berkelakuan sesuai Islam) dan bukan sekedar manusia beridentitas islam. Aksiologi etika konsumsi adalah gambaran nilai dan moral agama, serta etika yang menjadi dasar dalam melakukan aktivitas konsumsi. Etika konsumsi dalam islam mengacu pada nilai "*masalahah*".
- 3) Epistemologi ilmu ekonomi Islam yang berbasis Islam sebagai *world view* memiliki perbedaan signifikan dengan paradigma epistemologi ekonomi konvensional yang berbasis sekuler. Ekonomi Islam membutuhkan

metode dan metodologi yang berbeda dalam mengumpulkan dan menganalisis data tentang realitas. Literatur dalam pengembangan ekonomi Islam tidak boleh terjebak dalam kerangka epistemologi Barat yang sekuler. Ekonomi Islam menekankan nilai dan etika dalam membimbing rasa dan preferensi manusia dalam berekonomi.

### 5. Kesimpulan

Islam mewajibkan umat nya untuk memberikan sebagian harta yang telah mencapai nishab dan haul untuk di salurkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Seiring perkembangan lembaga pengelola zakat di Indonesia, prinsip kepercayaan menjadi salah satu faktor pertimbangan terpenting bagi muzaki dalam memutuskan untuk menyalurkan zakat kepada sebuah lembaga pengelola zakat tersebut, terlebih masih ada masyarakat yang beranggapan kuat bahwa membayar zakat langsung ke mustahik lebih utama dari pada melalui perantara lembaga pengelola zakat. Oleh karena itu, prinsip kepercayaan yang di berikan lembaga pengelola zakat terhadap masyarakat dan prinsip kesadaran masyarakat dalam memahami esensi zakat untuk membantu kesejahteraan mustahik (zakat tepat sasaran dan tepat guna) memerlukan ruang cipta yang harus sama-sama di bangun oleh semua elemen dari mulai tokoh masyarakat, ulama, pemerintah, hingga masyarakat luas untuk menciptakan berbagai strategi pendekatan dalam mewujudkan lembaga zakat yang terpercaya, amanah, profesional dan kredibel, juga dalam upaya mengedukasi masyarakat dalam memahami bahwa zakat yang disalurkan sendiri kepada mustahik langsung dirasa kurang berdampak besar pada mustahik, karena itu perlu dilakukan perubahan terhadap pola penyaluran zakat ke arah yang sifatnya jangka panjang dan lebih produktif.

### 6. Daftar Pustaka

- Anshari, E. S. (1981). *Ilmu filsafat dan agama*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Haroen, N. (2007). *Fiqh muamalah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Juwaini, A. (2008). *Panduan direct mail untuk fundraising*. Jakarta: PIRAMEDIA.
- Kalida, M. (2012). *Fundraising taman bacaan masyarakat*. Yogyakarta: Aswaja.
- Nasution, H. (1991). *Filsafat agama*. Jakarta: Bulan Bintang.



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).